**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMA TARUNA NUSANTARA**

***IMPLEMENTATION OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING BASED ON 2013 CURRICULUM IN TARUNA NUSANTARA HIGH SCHOOL***

Oleh: Eva Kurniawati, PBSI, FBS, Universitas Negeri Yogyakarta [evakurniawati7474@gmail.com](mailto:evakurniawati7474@gmail.com)

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X dan XI di SMA Taruna Nusantara, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas X dan XI SMA Taruna Nusantara. Objek penelitian difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hambatan, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara dikaji berdasarkan komponen pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. Kedua, hambatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu, adanya kegiatan yang mengurangi jam pembelajaran, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda, dan adanya pengaruh bahasa daerah yang digunakan di kelas. Ketiga, usaha guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan tugas atau *Special Treatment*, memberikan motivasi, serta menjelaskan beberapa konsep tentang bahasa.

**Kata kunci:** pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013, SMA Taruna Nusantara

***Abstract***

*This study aims to describe the implementation of Indonesian learning in class X and XI in Taruna Nusantara High School, obstacles in the implementation of learning, as well as the teacher's efforts to overcome these obstacles. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this study was the Indonesian teacher of class X and XI of Taruna Nusantara High School. The object of the research was focused on learning Indonesian language, obstacles, and the efforts of teachers in overcoming the obstacles to Indonesian language learning at Taruna Nusantara High School. Data obtained by observation, interview and documentation techniques. The results of the study show several things as follows. First, the implementation of Indonesian language learning at Taruna Nusantara High School was studied based on the learning components that are in accordance with the syllabus and 2013 Curriculum Implementation Learning Plan. Second, the barriers to Indonesian learning are, the existence of activities that reduce learning hours, different students' learning motivation, and the presence the influence of the regional language used in class. Third, the teacher's efforts to overcome the obstacles to Indonesian language learning by giving assignments or Special Treatment, giving motivation, and explaining some concepts about language.*

***Keywords:*** *Indonesian language learning, 2013 curriculum, Taruna Nusantara High School*

# PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 tentang hak dan kewajiban warga negara yang menyatakan “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”

Dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok wajib (kelompok A). Substansi mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok ini dikembangkan oleh pusat. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, diorientasikan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge*.

Pringgawidagda (2002:20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah (proses) memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Sanjaya, 2013: 52).

Dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk

mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh (Priyatni, 2017: 65).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 harus terselenggara dengan baik di setiap komponen pembelajaran yang didukung oleh beberapa faktor. Dalam sebuah pembelajaran, tentu memiliki komponen- komponen yang saling berkaitan. Menurut Sanjaya (2013: 58), komponen-komponen pembelajaran di antaranya tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Komponen yang satu dengan komponen yang lain dapat saling berinteraksi dan berkaitan. Selain itu, terdapat faktor-faktor pendukung pembelajaran seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Dalam implementasi Kurikulum 2013, guru tetap memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi (Mulyasa, 2016: 5).

Proses pelaksanaan Kurikulum 2013 di Indonesia berbeda-beda, tergantung kondisi yang dimiliki masing-masing sekolah. Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda. Hal tersebut yang menyebabkan di setiap sekolah memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri. Salah satu sekolah menengah yang memiliki ciri khas adalah SMA Taruna Nusantara. SMA Taruna Nusantara dikenal sebagai sekolah berasrama penuh yang memiliki nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan tinggi.

# METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengamati subjek dan

objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta yang ditemukan dideskripsikan secara mendalam. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara, hambatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

# Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah SMA Taruna Nusantara yang beralamat di Jalan Raya Purworejo Km. 5, Desa Pirikan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan adanya masalah yang sesuai dengan kemampuan peneliti dan ketersediaan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018.

# Subjek Penelitian

Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yaitu Muhammad Ibrahim, S.Pd. dan kelas XI yaitu Dra. Prima Krist Astuti, M.Pd.

# Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang dimaksud adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan di kelas saat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang pendidikan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan beberapa siswa SMA Taruna Nusantara.

1. Dokumentasi

Data ini berupa foto aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung serta dokumentasi komponen kurikulum seperti silabus, RPP, UKBM, dan lembar jawab siswa.

# Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2010: 337-345) sebagaimana lazim digunakan adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Teks naratif tersebut berisi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, hambatan selama proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kesimpulan (*Conclusion*)

Teknik analisis data yang terakhir berupa penarikan kesimpulan. Data yang telah didisplay kemudian disajikan ke dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari

pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah hasil penelitian selesai, kemudian peneliti membandingkan dengan teori yang ada. Hasil akhir berupa kesimpulan dan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

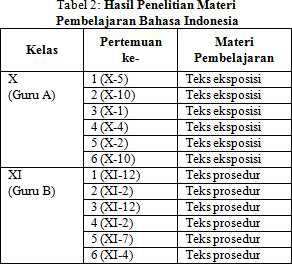
* 1. **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, disajikan hasil penelitian berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, hambatan pembelajaran, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran.

* + 1. Tujuan Pembelajaran



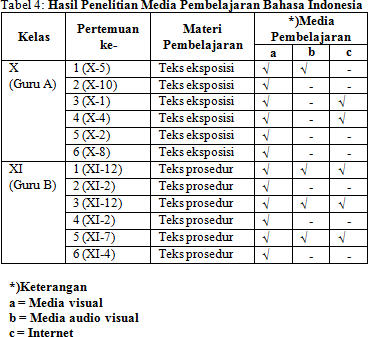
* + 1. Materi Pembelajaran



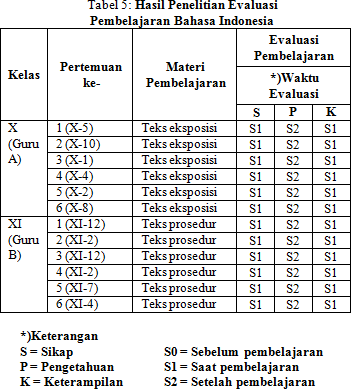
* + 1. Metode Pembelajaran

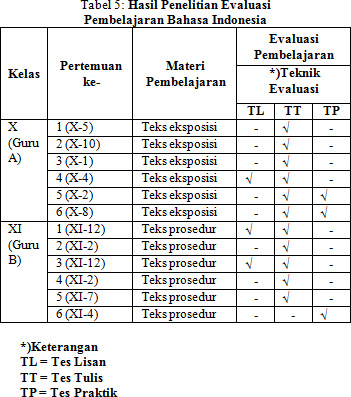


* + 1. Media Pembelajaran



* + 1. Evaluasi Pembelajaran





# Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan pada bagian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara** Pelaksanaan pembelajaran di kelas

sesuai dengan silabus dan RPP yang ditulis guru. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ditulis guru memiliki beberapa perbedaan dengan pembelajaran

di kelas. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu. Terdapat penambahan dan pengurangan pada komponen tertentu dalam pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran ini pada dasarnya hampir sama dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA lain, hanya saja pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara disisipkan nilai-nilai kedisiplinan. Guru selalu melakukan tanya jawab agar terjadi interaksi baik antara guru dengan siswa. Selain itu, juga untuk pembiasaan keaktifan siswa di kelas.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, salah satu siswa harus memberikan laporan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama kemudian dilanjutkan apersepsi ke materi yang akan dibahas. Guru memberikan materi sesuai dengan silabus dan RPP yang sebelumnya sudah dianalisis. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan isi materi dengan media dan metode yang sesuai.

Guru selalu melakukan tanya jawab dan meminta siswa diskusi untuk melatih keaktifan siswa sehingga siswa mampu memberikan respon yang baik. Siswa saling berebutan untuk menjawab pertanyaan. Setelah penyampaian materi, guru memberikan soal-soal kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebelum pembelajaran berakhir, guru menerima laporan dari siswa dan memberikan salam penutup. Selanjutnya, pembahasaan

pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara berdasarkan komponen pembelajaran (tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi) dipaparkan sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan harus didasari pada pengembangan kemampuan dasar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam merumuskan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru dituntut untuk mampu merancang dan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan arah tujuan pembelajaran yang merupakan gambaran proses dan hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuan dasar berbahasa.

Tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh guru dalam RPP. Tujuan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan KI, KD, dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan guna mempermudah guru untuk memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar.

1. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran sesuai dengan silabus Kemdikbud. Setelah itu, disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan di SMA Taruna Nusantara. Penyesuaian tersebut seperti alokasi waktu pembelajaran, sumber materi yang relevan, dan penambahan materi yang dirasa lebih penting.

Materi yang akan disampaikan kepada siswa dianalisis terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, kondisi sekolah, serta alokasi waktu yang disediakan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

berjalan dengan efektif dan materi dapat disampaikan maupun dimengerti siswa.

Guru memberikan materi pembelajaran dengan mempersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Guru merencanakan dan mempersiapkan materi melalui rencana pembelajaran (silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru menyusun materi pembelajaran berdasarkan tujuan yang dicapai. Guru menyusun materi dengan mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran, situasi, dan kondisi siswa. Selama pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditulis.

Dalam mengajar setiap tingkatan kelas di SMA Taruna Nusantara, para guru (pamong) menggunakan sistem *team teaching*. *Team teaching* dapat diartikan sebagai suatu metode mengajar yang pendidiknya lebih dari satu orang dan memiliki tugas masing-masing. Maka dari itu, pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap kelas diampu oleh 2 guru (pamong) yang berbeda. Pembagian materi sudah ditentukan. Pembagian jam juga sudah ditentukan berdasarkan jadwal pelajaran resmi sekolah. Alokasi waktu pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara adalah 2 kali pertemuan dalam seminggu. Pada setiap pertemuannya yaitu 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit.

Perencanaan sistem pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku dibahas dalam rapat tahunan. Sementara untuk pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan dan program semester dilakukan oleh guru mata pelajaran pada awal tahun ajaran baru ataupun kadang juga di awal

semester untuk pembuatan RPP dan program semester.

Pada saat observasi, kelas X mempelajari teks eksposisi dan kelas XI mempelajari teks prosedur. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pelajaran Kurikulum 2013.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode juga berpengaruh agar penyampaian materi menjadi lebih mudah dan efektif. Dalam menyampaikan materi, guru selalu berusaha agar siswa merasa senang belajar Bahasa Indonesia sehingga mampu memahami materi dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan guru A di kelas X maupun guru B di kelas XI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pendekatan ilmiah atau saintifik, *discovery/inquiry learning*, dan *project based learning*. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

1. Media Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang diperlukan lainnya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa jauh lebih cepat dalam memahami materi. Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena informasi dan materi dari guru akan diterima dengan baik pula oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terdapat persamaan antara guru kelas X dan guru kelas XI dalam

penggunaan media pembelajaran. Sesuai dengan pengamatan selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan media pembelajaran berupa media visual, audio visual, dan dibantu dengan media internet. Guru menggunakan media visual pada semua Kompetensi Dasar (KD) selama penelitian, baik di kelas X maupun kelas

XI. Media yang digunakan adalah buku paket, modul, berbagai teks yang diunduh dari internet, dan lembar kerja siswa. Seluruh KD menggunakan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran. Sedangkan media audio visual yang digunakan guru adalah power point yang ditampilkan melalui proyektor. Selain itu, media audio visual dapat berupa rekaman atau video terkait dengan teks yang diperdengarkan melalui *speaker*.

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap dan memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam suatu pembelajaran. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara yang sudah dibuat, bentuk evaluasi yang digunakan adalah tes dan nontes. Evaluasi dalam bentuk tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis. Evaluasi nontes dilakukan dengan mengamati perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

1. **Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara** Pembelajaran tidak pernah terlepas dari berbagai hal yang menghambat. Hambatan pembelajaran menjadi pemacu untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik lagi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara juga tidak terlepas dari berbagai hambatan selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hambatan-hambatan pembelajaran yang ada selama pembelajaran Bahasa

Indonesia berlangsung.

1. Adanya kegiatan yang mengurangi jam pembelajaran

SMA Taruna Nusantara menjalankan Kurikulum 2013 dan kurikulum khusus. Di dalam kurikulum khusus terdapat dua kegiatan yaitu mata kegiatan dan mata pelajaran. Salah satu contoh kegiatan mata kegiatan adalah mata kegiatan rutin terjadwal. Kegiatan siswa sudah ditetapkan dengan tujuan tertentu. salah satu contoh kegiatannya adalah apel pagi. Apel pagi ini biasanya dilakukan pada hari Senin saat upacara, Kamis, dan Sabtu. Berdasarkan hasil pengamatan, jam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dapat berkurang karena adanya apel pagi. Hal tersebut dikarenakan waktu apel pagi yang biasanya melebihi batas ketentuan. Selain itu, siswa harus melakukan penyesuaian kondisi kelas yang dirasa cukup menyita waktu.

1. Motivasi belajar siswa yang berbeda- beda

Motivasi siswa untuk belajar di sekolah berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Siswa tersebut kurang tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti saat observasi dilakukan,

terdapat siswa yang tidak menyimak selama pembelajaran berlangsung.

1. Adanya pengaruh bahasa daerah

Siswa SMA Taruna Nusantara berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi dari beratus-ratus bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bagi sebagian besar penutur bahasa Indonesia, bahasa daerah dapat dikatakan sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh saat mereka menggunakan bahasa Indonesia.

Siswa di SMA Taruna Nusantara berasal dari Sabang sampai Merauke. Tak dapat dipungkiri, apabila bahasa ibu yang dimiliki masing-masing siswa berbeda. Guru mengakui kesulitan saat menghadapi siswa yang bahasa ibunya bahasa Indonesia atau bahasa kota-kota besar.

1. **Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara** Adanya berbagai hambatan yang terjadi dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki peranan dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan

pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Guru memberikan tugas atau *Special Treatment*

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan proses pembelajaran di antaranya dengan mengefektifkan waktu pembelajaran dan menambah pekerjaan rumah untuk siswa. Guru juga dapat memberikan Special Treatment pada jam belajar malam untuk menambah beberapa materi yang belum disampaikan pada jam

pembelajaran di kelas. Selain itu, guru memvariasi materi pembelajaran dengan media yang digunakan dan memberikan penugasan bacaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Upaya- upaya tersebut berusaha dilakukan guru sebagai perbaikan kualitas proses pembelajaran.

Keefektifan waktu yang diterapkan guru membutuhkan kerja sama siswanya. Kerja sama tersebut perlu dibangun sejak awal pembelajaran melalui penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan mengetahui beban dan tanggungjawab yang harus mereka penuhi.

1. Guru memberikan motivasi

Setiap pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik. Selain belajar, guru juga mengingatkan agar siswa selalu menghadiri pembelajaran di kelas. Guru memberikan gambaran pentingnya pendidikan bagi masa depan. Guru memberikan semangat pada siswa dengan menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan saat pembelajaran berlangsung.

1. Guru menjelaskan konsep Keanekaragaman budaya dan bahasa

daerah memiliki peranan dan pengaruh terhadap bahasa Indonesia. Dengan keanekaragaman ini akan mencirikan bangsa Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayannya. Berbedanya bahasa di setiap daerah menandakan identitas dan ciri khas masing-masing daerah.

Fenomena perbedaan budaya dan bahasa dapat ditemui di SMA Taruna Nusantara. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan yang dialami guru. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat diatasi guru dengan menjelaskan beberapa konsep.

Siswa juga diberi kesempatan untuk mencari referensi atau sumber yang sesuai agar lebih paham.

# SIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan**

* 1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara Pelaksanaan pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMA Taruna Nusantara didasarkan pada komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Pembelajaran tersebut sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat guru.

* 1. Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara Selama pembelajaran Bahasa Indonesia

di SMA Taruna Nusantara, terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut adalah adanya kegiatan yang mengurangi jam pembelajaran, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda, dan adanya pengaruh bahasa daerah yang digunakan di kelas.

* 1. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara Guru memiliki berbagai upaya untuk

mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya tersebut adalah dengan memberikan tugas atau *Special Treatment*, memberikan motivasi, serta menjelaskan beberapa konsep tentang bahasa.

# Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran yang dapat dikemukakan.

1. Pihak sekolah dapat memberikan fasilitas maupun sumber belajar yang lebih banyak sehingga siswa dapat memperdalam ilmu pengetahuan.

Sekolah juga perlu memberikan dukungan kepada guru agar mereka dapat lebih semangat dan kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas.

1. Guru hendaknya selalu berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam memberikan materi pembelajaran. Selain itu, guru dapat memanfaatkan media dan fasilitas dari sekolah sebaik mungkin sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam mempelajari Bahasa Indonesia.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik.

# DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. 2016. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Priyatni, Endah Tri. 2017. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.